

Kepemimpinan Sekolah Berbasis Nilai dan Sistem: Strategi Mengelola Perubahan Organisasi

Sarpala Hasan¹, Ruswan², Agustina Rahmi³

Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: hasanulfitri62@mail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 5 Bulan : Januari Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>The Society 5.0 era requires educational institutions to adapt quickly and strategically to the challenges and opportunities brought by technological advancements and artificial intelligence. This study aims to examine the forms and practices of school leadership based on values and systems in managing organizational change in education. Using a library research method, this study analyzes recent literature on transformational leadership, educational supervision, curriculum development, digital technology integration, and teachers' digital literacy. The findings indicate that effective leadership integrates local and religious values—such as the Murakata philosophy and Islamic principles—with adaptive, collaborative, and technology-based management systems. Strategies involving supervision, curriculum adjustment, learning innovation, and teacher empowerment significantly contribute to improving educational quality. In conclusion, value- and system-based leadership is a strategic approach capable of responding to digital era challenges while positioning schools as centers of innovation and character building.</i> Keywords : School leadership, Values And Systems, Educational Transformation, Supervision, Digital Literacy, Society 5.0.

Abstrak

Era Society 5.0 menuntut institusi pendidikan untuk mampu beradaptasi secara cepat dan strategis dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi dan kecerdasan buatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan praktik kepemimpinan sekolah berbasis nilai dan sistem dalam mengelola perubahan organisasi pendidikan. Menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis literatur terkini mengenai kepemimpinan transformasional, supervisi pendidikan, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, dan literasi digital guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan religius seperti filosofi Murakata dan prinsip Islami, dengan sistem manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Strategi supervisi, penyesuaian kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemberdayaan guru terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kesimpulannya, kepemimpinan berbasis nilai dan sistem merupakan pendekatan strategis yang mampu menjawab tantangan era digital dan membentuk sekolah sebagai pusat inovasi dan karakter.

Kata Kunci : Kepemimpinan sekolah, nilai dan sistem, transformasi pendidikan, supervisi, literasi digital, Society 5.0.

A. PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar bagi dunia pendidikan. Masyarakat yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi canggih dan kecerdasan buatan menuntut institusi pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri secara cepat, adaptif, dan sistemik. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya dituntut untuk menjadi tempat belajar, melainkan juga menjadi pusat inovasi, kolaborasi, dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis sebagai pemimpin transformasional yang mampu mengarahkan perubahan organisasi pendidikan menuju kualitas yang lebih unggul.

Kepemimpinan sekolah berbasis nilai dan sistem menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam menjawab kompleksitas perubahan tersebut. Kepemimpinan berbasis nilai menekankan pentingnya integritas, visi kemanusiaan, serta etika dalam pengambilan keputusan, sedangkan pendekatan sistem melihat sekolah sebagai satu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen saling terhubung—seperti kurikulum, guru, siswa, sarana-prasarana, dan tata kelola manajemen (Rafsanjani et al., 2024). Ketika kepala sekolah mampu memadukan kedua pendekatan ini secara seimbang, maka proses perubahan organisasi dapat berlangsung lebih terarah dan berkelanjutan.

Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran dengan beberapa faktor strategis: supervisi kepala sekolah ($r = 0,706$), adaptasi kurikulum ($r = 0,794$), metode pembelajaran berbasis teknologi ($r = 0,772$), serta kompetensi literasi digital guru ($r = 0,681$), dengan kontribusi gabungan keempatnya terhadap mutu pembelajaran mencapai 62,7% (Rahmi et al., 2023). Fakta ini memperkuat bahwa strategi kepemimpinan yang terencana dan terukur menjadi kunci dalam menghadirkan kualitas pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Selanjutnya, upaya pemberdayaan sekolah juga menjadi bagian penting dalam proses transformasi tersebut. Melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang menekankan partisipasi aktif seluruh warga sekolah—kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat—diharapkan terbentuk budaya kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara merata dan inklusif (Nasir et al., 2023). Kepemimpinan yang visioner dan komunikatif diperlukan untuk menyusun arah kebijakan yang realistis dan mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah ke arah tujuan bersama (Subni et al., 2024). Dalam kerangka tersebut, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, melainkan juga sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, serta agen perubahan.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendalami bagaimana bentuk dan praktik kepemimpinan sekolah berbasis nilai dan sistem dalam mengelola perubahan organisasi pendidikan. Selain itu, fokus diberikan pada bagaimana faktor-faktor seperti supervisi kepala sekolah, penyesuaian kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan penguatan literasi digital guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan guna mendukung proses transformasi sekolah dalam menjawab tantangan di era digital yang terus berkembang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur yang relevan dengan topik kepemimpinan sekolah berbasis nilai dan sistem strategi dalam mengelola perubahan organisasi. Pendekatan ini dilakukan melalui penelusuran terhadap sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal terakreditasi, artikel, dan dokumen kebijakan pendidikan.

Langkah pertama dimulai dengan identifikasi isu utama dan konsep kunci seperti kepemimpinan transformasional, nilai-nilai moral dalam kepemimpinan, serta strategi pengelolaan perubahan dalam institusi pendidikan. Literatur yang dipilih diprioritaskan berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi (10 tahun terakhir, serta literatur klasik yang masih relevan).

Selanjutnya dilakukan analisis isi terhadap literatur terpilih guna menggali teori, konsep, dan praktik yang mendukung kerangka pemikiran artikel ini. Proses ini diikuti dengan sintesis teoritis untuk membangun landasan konseptual yang utuh. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengkaji berbagai pandangan dari referensi yang berbeda untuk memastikan objektivitas dan ketepatan informasi.

Dengan demikian, metode ini memberikan dasar ilmiah yang kuat dalam membentuk argumentasi dan kerangka analisis konseptual dalam pembahasan artikel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Sistem dalam Pengelolaan Sekolah

Praktik kepemimpinan kepala sekolah tidak lagi hanya berkutat pada tugas administratif dan pengawasan rutin. Di tengah kompleksitas tantangan pendidikan modern, kepala sekolah dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang kontekstual, relevan, dan

strategis dalam kepemimpinannya. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah kepemimpinan berbasis nilai dan sistem, di mana kepala sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembangunan karakter, penguatan budaya organisasi, dan penciptaan lingkungan sekolah yang positif dan adaptif terhadap perubahan.

Penelitian oleh D. Susanto et al., (2024) menyoroti bagaimana integrasi nilai-nilai lokal menjadi fondasi dalam membentuk kepemimpinan yang bermakna di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Dalam konteks Kabupaten Hulu Sungai Selatan, semboyan "Murakata"—yang merupakan akronim dari lima nilai utama: Murah senyum, Ramah, Kreatif, Tanggap, dan Tangguh—berfungsi sebagai filosofi yang tidak hanya mengakar dalam budaya masyarakat, tetapi juga diadopsi secara efektif dalam kepemimpinan kepala sekolah. Implementasi nilai "Murah senyum" dan "Ramah" memperkuat komunikasi interpersonal yang harmonis antara pimpinan dan warga sekolah. Sementara itu, nilai "Kreatif", "Tanggap", dan "Tangguh" mendorong terbentuknya inovasi dalam pembelajaran, respons cepat terhadap persoalan, serta ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan institusional (Susanto et al., 2024)

Kepemimpinan berbasis nilai ini tidak berdiri sendiri. Dalam praktiknya, nilai lokal seperti Murakata dipadukan dengan prinsip-prinsip religius yang memberi arah moral dan spiritual terhadap pengambilan

Keputusan manajerial. Shofiyyah et al., (2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami seperti amanah (dapat dipercaya), sidik (jujur), tabligh (komunikatif), dan fathanah (cerdas) menjadi kerangka etik dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif, etis, dan produktif. Kepemimpinan yang dilandasi nilai-nilai tersebut tidak hanya meningkatkan semangat kerja guru dan moralitas warga sekolah, tetapi juga secara signifikan memperkuat semangat kolektif dalam menghadapi tantangan pendidikan global. Keteladanan pemimpin menjadi instrumen utama dalam mentransformasikan nilai menjadi tindakan, serta menghidupkan suasana pembelajaran yang berakar pada karakter dan etika keislaman (Shofiyyah et al., 2023).

Di sisi lain, pendekatan sistem dalam kepemimpinan pendidikan tampak kuat dalam studi kasus oleh (Ihsan & Masruroh, 2025) di SMPI Miftahul Ulum Takobuh. Kepala sekolah di institusi ini menjalankan peran sebagai manajer sekaligus pemimpin transformasional. Melalui strategi kepemimpinan yang mencakup motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, perhatian individual, dan pengaruh idealistik, kepala sekolah mampu menciptakan sistem

manajemen yang terintegrasi dan progresif. Ia tidak hanya memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan membangun jejaring eksternal dengan komunitas, universitas, serta industri, tetapi juga mengintegrasikan teknologi secara strategis dalam pembelajaran dan administrasi. Evaluasi kinerja guru dilakukan secara kontinu dan transparan, sehingga tercipta budaya kerja yang reflektif dan akuntabel (Ihsan & Masruroh, 2025).

Dari ketiga temuan tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah yang mampu memadukan nilai—baik yang bersumber dari budaya lokal maupun agama—dengan pendekatan sistemik dan inovatif. Ketika nilai menjadi ruh dan sistem menjadi kerangka kerja, maka kepemimpinan pendidikan tidak hanya bersifat operasional, tetapi transformatif. Nilai Murakata memperkuat kohesi sosial sekolah; nilai Islami memberikan fondasi moral dan spiritual; sementara kepemimpinan transformasional menyusun struktur manajemen yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan. Sinergi dari ketiga pendekatan inilah yang membentuk praktik kepemimpinan berbasis nilai dan sistem yang mampu menjawab tantangan dunia pendidikan abad ke-21.

Kontribusi Supervisi, Kurikulum, Teknologi, dan Literasi Digital terhadap Mutu Pembelajaran

Dalam menghadapi era Digital 5.0 dan Society 5.0, mutu pembelajaran di lingkungan sekolah tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara supervisi pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan, pemanfaatan teknologi digital, serta literasi digital guru. Keempat elemen ini saling menguatkan dan membentuk ekosistem pendidikan yang adaptif, inovatif, serta responsif terhadap dinamika zaman.

Supervisi pendidikan memegang peran kunci sebagai penggerak transformasi pembelajaran. Dalam konteks digital, supervisi tidak lagi terbatas pada aspek evaluatif, tetapi berubah menjadi pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan berbasis data. Hal ini tercermin dalam penelitian Santoso et al., (2024) yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam observasi kelas, pelatihan guru berbasis digital, serta coaching dan mentoring berkelanjutan sebagai bentuk supervisi progresif. Supervisi seperti ini mampu memastikan bahwa proses pembelajaran tetap relevan dengan tuntutan abad ke-21, yang meliputi kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Lebih lanjut, penelitian Amanatulloh et al., (2024) menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Di SMP IT Al-Madani, supervisi telah meningkatkan

kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, strategi pembelajaran, dan penggunaan teknologi. Hasilnya, guru menjadi lebih inovatif dan terbuka terhadap pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi digital.

Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem supervisi juga diperkuat oleh penelitian Setyawati, (2023) mengenai implementasi platform Madrasah Smart Digital (MSD) di MTs Darussalam. Teknologi ini digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru secara efisien, transparan, dan akuntabel. Supervisi berbasis digital memudahkan dokumentasi dan pelaporan, sehingga guru terdorong untuk lebih disiplin dan terbuka terhadap perbaikan.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penghubung utama antara supervisi dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah yang visioner mampu merancang program literasi digital yang terstruktur, memotivasi guru untuk berinovasi, dan memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi. Di SMP Negeri 3 Palopo, peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru menjadi kunci sukses pelaksanaan program Sekolah Penggerak (Pamungkas et al., 2024). Kepala sekolah menyusun pelatihan, menjadi teladan, serta memastikan bahwa implementasi teknologi terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kurikulum juga memainkan peran penting dalam mendukung mutu pembelajaran di era digital. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai arsitek kurikulum yang mampu menyelaraskan antara kebutuhan peserta didik dan tantangan global. Rahmi et al., (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, melainkan sebagai pemimpin transformasional yang mampu menjembatani integrasi teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik pembelajaran. Dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan manajerial yang kuat, kepala sekolah mendesain kegiatan supervisi yang menumbuhkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Keterkaitan antara supervisi, kurikulum, teknologi, dan literasi digital membentuk satu kesatuan strategi penguatan mutu pembelajaran. Supervisi memberikan kontrol dan arah; kurikulum menyediakan kerangka kerja pembelajaran; teknologi menghadirkan efektivitas dan efisiensi; sementara literasi digital menjadi bekal penting bagi guru agar mampu beradaptasi secara mandiri dan kreatif. Maka, institusi pendidikan yang mampu menyinergikan keempat aspek ini akan memiliki daya saing tinggi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas tinggi.

Strategi Kepemimpinan untuk Mendorong Perubahan Organisasi Pendidikan

Dalam konteks perubahan organisasi pendidikan yang semakin kompleks di era globalisasi, strategi kepemimpinan memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu transformasi. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya dituntut untuk mampu merespons dinamika eksternal, tetapi juga harus memiliki kapasitas internal untuk mempengaruhi dan mengarahkan anggota organisasi menuju tujuan kolektif. Beberapa pendekatan strategis kepemimpinan telah terbukti dapat mendorong perubahan organisasi secara berkelanjutan, sebagaimana dirumuskan dalam sejumlah penelitian dan literatur terkini.

Salah satu pendekatan utama adalah kepemimpinan transformasional, yang bertumpu pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi perubahan budaya organisasi melalui pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. (Lamirin et al., 2023) menyatakan bahwa dimensi-dimensi ini berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan guru dan memperkuat manajemen pendidikan secara menyeluruh. Pemimpin transformasional tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga mendorong inovasi serta menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi pembelajaran yang bermakna.

Kepemimpinan transformasional ini juga mendapat penguatan dalam konteks peran kepala sekolah. Yusnita & Aslami (2022) menekankan bahwa dalam menghadapi resistensi terhadap perubahan, dibutuhkan pemimpin yang visioner dan adaptif, yang mampu mengelola konflik dan memotivasi anggota organisasi. Mereka menekankan pentingnya perencanaan perubahan yang sistematis serta pelibatan aktif semua pihak dalam proses perubahan agar tercipta rasa memiliki. Pendekatan partisipatif ini memperkuat akseptabilitas dan efektivitas perubahan yang diinginkan.

Selanjutnya, strategi kepemimpinan yang sukses juga menitikberatkan pada pemberdayaan sumber daya manusia. Dalam studi Maolana et al., (2023), ditemukan bahwa pemberdayaan guru melalui pelibatan dalam pengambilan keputusan serta penyediaan ruang untuk inovasi pedagogik menjadi faktor penentu peningkatan kualitas pendidikan. Pelatihan berkelanjutan, supervisi yang membangun, dan penguatan budaya organisasi kolaboratif menjadi unsur strategis yang mendorong motivasi dan profesionalisme tenaga pendidik.

Dalam konteks pendidikan Islam, strategi kepemimpinan juga harus menyentuh nilai-nilai spiritual dan karakter. Rahmi & Sabariah (2023) menggarisbawahi pentingnya strategi visioner, transformasional, dan kolaboratif dalam membentuk generasi Qur'ani. Kepala sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang memadukan nilai-nilai religius dengan

manajemen pendidikan modern. Visi keislaman dijadikan acuan kebijakan dalam membentuk karakter peserta didik, sementara kerja sama dengan orang tua dan masyarakat memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut secara holistik.

Strategi kepemimpinan juga menuntut pemahaman bahwa keberhasilan organisasi pendidikan tidak semata bergantung pada struktur atau sumber daya fisik, melainkan sangat ditentukan oleh budaya kerja yang dibentuk oleh pemimpin. Sabariah et al., (2024) menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif mampu menciptakan suasana kerja yang partisipatif, inovatif, dan mendukung pengembangan profesional guru. Evaluasi dan pengawasan akademik dijalankan bukan sebagai alat kontrol administratif, melainkan sebagai sarana pengembangan kompetensi dan peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan yang efektif dalam mendorong perubahan organisasi pendidikan mencakup beberapa pilar utama: kepemimpinan transformasional yang menekankan inspirasi dan keteladanan, pengelolaan perubahan yang sistematis dan partisipatif, pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan dan penguatan kapasitas adaptasi, serta pembentukan budaya organisasi yang berlandaskan pada nilai dan visi yang kuat. Seluruh strategi ini hanya dapat berhasil apabila dijalankan secara konsisten, komunikatif, dan kolaboratif dalam kerangka kepemimpinan yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan.

D. KESIMPULAN

Memuat kesimpulan yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Kesimpulan Murni dari hasil penelitian yang dilakukan dan tidak boleh mencampurkan referensi atau sumber yang diperoleh atau disitasi dari hasil penelitian orang lain.

Menghadapi tantangan era Society 5.0, kepemimpinan kepala sekolah perlu bertransformasi dari sekadar pengelola administratif menjadi agen perubahan yang mampu mengarahkan seluruh elemen sekolah menuju mutu pendidikan yang unggul. Pendekatan kepemimpinan berbasis nilai dan sistem terbukti relevan untuk menjawab kompleksitas tersebut, dengan menggabungkan landasan moral, kultural, dan religius dalam nilai, serta manajemen strategis dan kolaboratif dalam pendekatan sistem.

Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai lokal dan religius, seperti filosofi *Murakata* dan nilai-nilai Islami, mampu memperkuat etika, karakter, dan budaya organisasi sekolah. Di

sisi lain, pendekatan sistemik melalui supervisi yang efektif, adaptasi kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan literasi digital guru terbukti berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kombinasi keempat faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, partisipatif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Strategi kepemimpinan yang berhasil mendorong perubahan organisasi pendidikan mencakup model transformasional yang inspiratif, kepemimpinan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta pemberdayaan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Visi yang kuat, komunikasi yang efektif, dan budaya kerja kolaboratif menjadi fondasi utama untuk membentuk sekolah sebagai pusat inovasi dan pembelajaran yang berkarakter.

Dengan demikian, kepemimpinan sekolah berbasis nilai dan sistem bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi menjadi pendekatan strategis yang harus diterapkan secara konsisten dan adaptif dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital yang terus berkembang

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amanatulloh, S. A., Aisah, K. P. N., & Soedjono. (2024). PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI SMP IT AL-MADANI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 331–442. <https://jurnaldidaktika.org>
- Ihsan, M., & Masruroh, W. (2025). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPI Miftahul Ulum Takobuh Dalam Mengembangkan Sekolah Unggul. *Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 24(1), 11–21.
- Lamirin, Santoso, J., & Selwen, P. (2023). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 400–409. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83–94. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3493>
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Hafidulloh, Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi

pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816.
<https://doi.org/10.62504/mbznza39>

Pamungkas, R. B., Alauddin, Firmansyah, & Tahrim, T. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 238–251.

Rafsanjani, A., Amelia, Maulidayani, Anggraini, A., & Tanjung, L. A. (2024). Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 168–181.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>

Rahmi, A., Muin, A., Zahra, A., Suriansyah, Sartika, D., Rahmawati, Y., Amalia, W., Taufiq, N. I., Rahmi, L., & Mayangsari, S. D. (2023). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Dalam proses supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di era Society 5.0. Penerbit Adab. Rahmi, A., & Sabariah. (2023). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM.

MENCETAK GENERASI BERKEPRIBADIAN QUR'AN.

Sabariah, Rofi'i, & Rahmi, A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru (1st ed.). Penerbit Amerta Media.
<https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>

Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Utama, & Fathoni, A. (2024). Strategi supervisi pendidikan dalam menghadapi tantangan pembelajaran era digital 5.0. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2657–2664. <https://jurnaldidaktika.org>

Setyawati, I. S. (2023). SUPERVISI GURU MELALUI PLATFORM MADRASAH SMART DIGITAL DI MTS DARUSSALAM CILONGOK, BANYUMAS, JAWA

TENGAH. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(6), 1267– 1272.

Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>

Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C. O. ., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan

- Mutu Pendidikan. Sistema: Jurnal Pendidikan, 5(1), 64–72. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp>
- Susanto, D., Ulfah, A., Ridhani, M. I., & Azmi, M. R. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berlandaskan Semboyan Murakata. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 4(1), 24. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v4i1.14080>
- Yusnita, R., & Aslami, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dan Perubahan Organisasi. SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.157>